

**UPAYA MENINGKATKAN IBADAH SHOLAT SISWA SMK MELALUI PEMBACAAN
KITAB *FADHOILUL A'MAL* DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
(LKSA) YATIM PIATU DAN DHUAFa' AL-AMIN GANDU MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

ELIHA BARKA

NIM: 210314154

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018

ABSTRAK

Barka, Eliha. 2018. *Upaya Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa SMK Melalui Pembacaan Kitab Fadhoilul A'mal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Harjali, M.Pd..

Kata Kunci: Ibadah Sholat, *Fadhoilul A'mal*, Siswa SMK

Dalam kebutuhan kerohanian, ibadah dapat membuat seorang hamba akan selalu dekat dengan Tuhannya, bahkan ibadah dapat menolong batinnya dari kesusahan. Berkenaan dengan buku *fadhoilul a'mal*, ini menjadi salah satu buku yang digunakan Jama'ah Tabligh untuk berdakwah. Buku ini berisi hadits-hadits mengenai fadhilah beramal. Maka salah satu bentuk kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan ibadah sholat anak asuh dan masyarakat sekitar adalah dengan mengadakan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal/fadhilah amal* secara rutin.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di LKSA Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo. (2) untuk mengetahui dampak pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* terhadap peningkatan ibadah sholat siswa SMK yang bermukim di LKSA Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analitis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Adapun hasilnya adalah: 1) pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* dilaksanakan setiap 10 menit setelah sholat magrib dan isya berjama'ah. Dalam pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* seorang pengurus atau pengasuh duduk di hadapan anak asuhnya dalam bentuk setengah lingkaran kemudian membacakannya. Buku *fadhoilul a'mal* ini membahas tentang keutamaan sholat, membaca al-Qur'an, puasa ramadhan, zikir, tabligh, dan tentang keruntuhan umat dan cara memperbaikinya. 2) dampaknya adalah: a) dampak positif meliputi: (1) bertambahnya rasa semangat dalam ibadah sholat, meliputi: ketika mendengar adzan berkumandang siswa segera menuju lokasi masjid untuk berwudlu dan masuk ke dalam masjid untuk menunggu sholat jama'ah, siswa yang awalnya tidak melaksanakan sholat sunnah rowatib menjadi rutin mengerjakan sholat sunnah rowatib dan sholat sunnah lainnya. (2) bertambahnya wawasan ilmu keislaman, seperti tentang keutamaan sholat, puasa, zikir dan lain-lainnya. b) dampak negatif meliputi: pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* menjadi vakum dikarenakan terhambat oleh suatu kegiatan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eliha Barka
NIM : 210314154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN IBADAH SHOLAT SISWA SMK MELALUI PEMBACAAN KITAB *FADHOILUL A'MAL* DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) YATIM PIATU DAN DHUAFA' AL-AMIN GANDU MLARAK PONOROGO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Dr. Harjali, M.Pd.

NIP. 196704132000031002

Tanggal 12 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Khanisa Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eliha Barka
NIM : 210314154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN IBADAH SHOLAT SISWA SMK MELALUI
PEMBACAAN KITAB *FADHOILUL A'MAL* DI LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) YATIM PIATU DAN
DHUAFA' AL-AMIN GANDU MLARAK PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juli 2018

Ponorogo, 26 Juli 2018

Mengesahkan




Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmadi, M.Ag.

NIP. 19651217 1997031003



Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. ()
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M. Ag. ()
3. Penguji II : Dr. Harjali, M.Pd. ()

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dengan pendidikan ataupun pengajaran baik dalam keadaan formal maupun nonformal, adanya pendidikan dan pengajaran seseorang dapat mengetahui berbagai macam ilmu. Pencapaian ilmu atau pencarian ilmu diwajibkan kepada semua muslim dan muslimah, pada salah satu sabda Rasulullah Saw yang selalu dilontarkan untuk mengajak dalam menuntut ilmu yakni: “Menuntut ilmu itu hukumnya fardlu bagi setiap muslim dan muslimah”.

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi juga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Adanya komunikasi yang terjalin dengan harmonis merupakan keadaan yang sangat didambakan oleh setiap keluarga. Terjalannya hubungan baik dengan keluarga dipengaruhi oleh pendidikan, kasih sayang, bimbingan terhadap nilai-nilai keagamaan dan lain-lainnya.

Setiap anak yang lahir, ia berhak mendapat pengasuhan dan pendidikan dari pihak orang tua ataupun seorang pengasuh tentang pembinaan ibadah. Sosok pengasuh disini, sangat dibutuhkan oleh seorang anak, jika mereka tidak memiliki orang tua yang mendidik dan

memberikan pengajaran kepadanya. Karena dalam Islam setiap anak Adam berhak mendapatkan pengasuhan dan pendidikan dan dipandang suci dan mulia.

Fungsi yang sangat penting sebagai seorang pengasuh yaitu berkomunikasi dalam menanamkan serta membina keagamaan yang baik bagi anak-anak asuhnya, dalam hal ini yayasan. Yayasan Islam sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, tempat untuk mempelajari, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan.¹

Perkembangan seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. Tanpa masyarakat kepribadian seseorang individu tidak berkembang, demikian pula halnya dengan aspek moral pada anak. Seorang anak asuh yang tinggal di sebuah yayasan tidak akan merasakan kasih sayang dan bimbingan dari orang tuanya sebagai panutan yang dicontoh oleh anak tersebut. Dengan demikian perlu disadari bahwa perasaan seorang pengasuh sangat penting sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak asuhnya, karena otomatis anak asuh akan selalu berinteraksi dengan pengasuh dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Mastufu, *Prinsip Pendidikan Pesantren* (Jakarta:Inis, 1994), 55.

Sebagai layaknya lembaga pendidikan, pendidikan pesantren yang diterapkan di suatu yayasan juga mempunyai tujuan yang jelas. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan suatu pendidikan fikih-sufistik yang lebih mengedepankan moralitas atau akhlak keagamaan demi kepentingan kehidupan di akhirat.² Selain itu, suatu yayasan pendidikan Islam dituntut untuk memberikan pembinaan ibadah terhadap anak asuhnya sejak sedini mungkin.

Pembinaan ibadah sangat diperlukan, mengingat zaman sekarang ini, merosotnya tingkat atau nilai-nilai agama yang dimiliki oleh anak, dikarenakan perkembangan zaman yang sudah sangat maju, dimana anak sangat dimanjakan oleh arus teknologi, media dan hiburan yang sifatnya melemahkan dan membuat orang lupa, sehingga menyebabkan anak terjerumus ke arah yang tidak baik, terlebih lagi kepada anak yatim yang tidak mempunyai seorang ayah untuk mendidik serta membimbing mereka agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan ajaran agama.

Islam sebagai suatu agama yang mengajarkan pemeluknya agar peduli terhadap fenomena lingkungannya. Manusia sendiri dalam perspektif Islam merupakan makhluk sosial antara yang satu dengan

² Mansur, *Moralitas Pesantren (Meneguk kearifan dari telaga kehidupan)* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), 4.

lainnya harus saling tolong menolong termasuk terhadap anak yatim piatu.

Dalam menyantuni anak-anak yatim tidak saja memenuhi kebutuhan jasmaniah saja, seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, tetapi juga memenuhi kebutuhan jiwa (rasa aman harga diri, pengembangan bakat) sosial (dikasihi, mengasihi, pergaulan), dan keruhanian (agama, ibadah dan sebagainya), serta menyelenggarakan pendidikan (dan ketrampilan) bagi mereka.³

Dalam kebutuhan kerohanian, ibadah dapat membuat seorang hamba akan selalu dekat dengan Tuhannya, bahkan ibadah dapat menolong batinnya dari kesusahan. Banyak hal yang dapat dipetik dari ibadah. Dari segi sosial, ibadah merupakan pengakuan akidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat Islam. Dalam hal ini, seorang anak asuh yaitu anak yatim dengan meninggalnya seorang ayah sebagai pelindung dan pencari nafkah keluarga, demikian kematian ibu sebagai sumber kasih sayang, apalagi kematian keduanya, jelas akan menimbulkan guncangan pada anak-anak yang ditinggalkan. Merekapun akan mengalami frustrasi atas beberapa kebutuhan, menghayati rasa tak aman, hampa dan kehilangan kasih sayang, karena

³ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 173.

mereka kehilangan tokoh panutan dalam membentuk kepribadian mereka.

Dalam kondisi tersebut, perlu adanya pembinaan ibadah kepada anak yatim melalui kegiatan ibadah yang intensif. Guna menolong batin mereka dari kesusahan serta keguncangan yang terjadi di diri masing-masing untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup terhadap diri mereka.

Dalam memenuhi kebutuhan kerohanian, dalam hal ini pembinaan ibadah, agama Islam tidak menganjurkan kepada perorangan saja, tetapi juga kepada suatu yayasan. Pada saat ini lembaga yang mengedepankan organisasi sosial kemasyarakatan dengan mempunyai anak-anak asuh tumbuh menjamur dalam berbagai bentuk, seperti salah satunya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin yang merupakan lembaga yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan dalam mencapai kualitas anak asuh yang dapat menyejajarkan diri dengan anak-anak non yatim sebayanya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Zayadi, peneliti mendapatkan informasi bahwa di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa "Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo terdapat anak asuh/siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SD, MTs, SMP, SMK dan

Kejar paket. Mereka berperan banyak dalam kegiatan keagamaan seperti, pembinaan *fashahah* atau *tartil* bacaan al-Qur'an, taman pendidikan al-qur'an atau MADIN, kegiatan pembacaan *fadhoilul a'mal/fadhilah amal*, sholat jama'ah dan lain-lainnya.

Namun dengan berbagai macam kegiatan itu masih ada beberapa anak lembaga atau yayasan yang malas dalam melaksanakan sholat berjama'ah dengan tertib, yaitu dibuktikan dengan seringnya beberapa anak yang terlambat dalam sholat berjama'ah atau makmum masbuk. Maka salah satu bentuk kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan ibadah sholat anak asuh dan masyarakat sekitar adalah dengan mengadakan pembacaan kitab *Fadhoilul a'mal/fadhilah amal* setiap hari secara rutin.⁴

Berkenaan dengan buku *fadhoilul a'mal*, ini menjadi salah satu buku yang digunakan Jama'ah Tabligh untuk berdakwah. Buku ini berisi hadits-hadits mengenai fadhilah amal. Buku ini memuat tentang keutamaan sholat, keutamaan membaca al-Qur'an, keutamaan puasa ramadhan, keutamaan zikir, keutamaan tabligh, dan di akhir buku membahas tentang keruntuhan umat dan cara memperbaikinya.

Kegiatan pembacaan *fadhoilul a'mal/fadhilah amal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa "Al-Amin tersebut bermula dari Jama'ah Tabligh yang pernah bermukim di masjid Al-

⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 02/2-W/18-I/2018.

Amin yang letaknya satu lingkungan dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa "Al-Amin. Mereka selain bermukim di masjid, kegiatannya adalah dengan menyebarkan agama Islam secara perlahan-lahan kepada jama'ah atau masyarakat sekitar. Karena buku tersebut berisi tentang himpunan keutamaan-keutamaan dalam beribadah, maka dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat memotivasi jama'ah untuk dorongan amal ibadah, terutama ibadah sholat berjama'ah di masjid.⁵

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan dan memfokuskan penelitian kepada siswa SMK yang bermukim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin dengan judul "Upaya Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa SMK Melalui Pembacaan Kitab *Fadhoilul A'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo."

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah upaya meningkatkan ibadah sholat siswa SMK melalui pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.

⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 02/2-W/18-I/2018.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* terhadap peningkatan ibadah sholat siswa SMK di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang diungkapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* terhadap peningkatan ibadah sholat siswa SMK di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil kajian ini di tinjau dari dua sisi, yaitu secara teoretis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini di harapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Guna memberi sumbangan pengetahuan dan wawasan melalui pembacaan kitab *fadhoilul a'mal*.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang ibadah sholat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang peningkatan ibadah sholat.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan agama islam, karakter, dan terutama dalam meningkatkan ibadah sholat siswa SMK dengan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan secara sistematis dan mudah difahami oleh pembaca maupun peneliti, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini membagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling

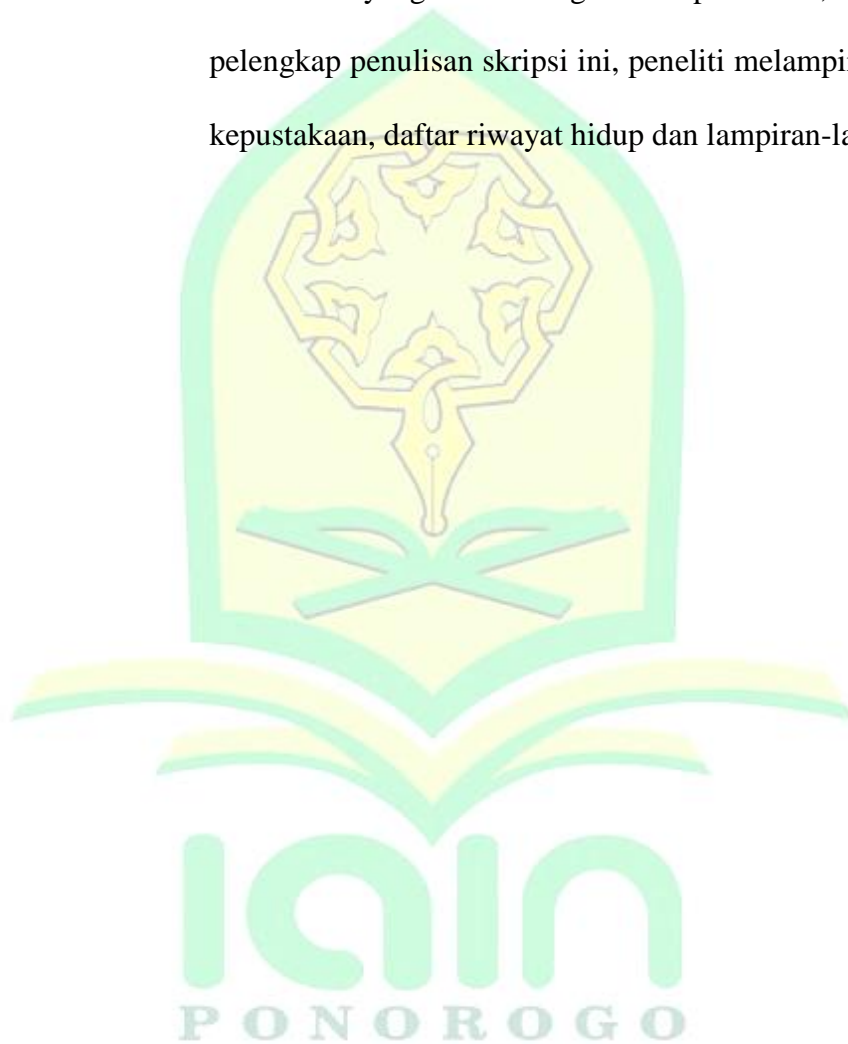
mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, maksudnya tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.
- BAB II : Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori, yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang ibadah, ibadah sholat dan *fadhhoilul a'mal/fadhilah amal*.
- BAB III : Berisi tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian

BAB IV : Temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data khusus. Gambaran umum lokasi penelitian berbicara tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo meliputi : sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur dan sarana prasarana. Sedangkan deskripsi data khusus meliputi data tentang pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* dan data dampak pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* terhadap peningkatan ibadah sholat siswa SMK yang bermukim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.

BAB V : Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi analisis pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* dan analisis dampak pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* terhadap peningkatan ibadah sholat siswa SMK yang bermukim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.

BAB VI : Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang peneliti susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian, dan sebagai pelengkap penulisan skripsi ini, peneliti melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian tentang upaya meningkatkan ibadah sholat siswa SMK melalui pembacaan kitab *fadhhoilul a'mal* peneliti belum menemukan, namun untuk kajian tentang upaya meningkatkan ibadah sholat sudah cukup banyak dilakukan. Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka peneliti berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, yaitu:

Ahmad Munir yang berjudul Peran Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta'lim "AN-NAJAH" di Lokalisasi RW. VI Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, aktivitas shalat para Jamaah sebelum dibentuk Majelis Ta'lim "AN-NAJAH" dapat dilihat dalam tiga kategori yaitu jarang mengerjakan shalat, sedang, dan rutin. *Kedua*, pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Majelis Ta'lim "AN-NAJAH" dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu pembimbing, Jamaah, materi, metode, dan sistem evaluasi. Pembimbing terdiri dari satu orang yang menguasai berbagai

keilmuan agama, ia seorang sarjana pendidikan Islam dan mempunyai kredibilitas dan profesionalitas yang memadai, sehingga setiap komunikasi yang digunakan menggunakan prinsip komunikasi ber-Dakwah yaitu *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan baligha* (perkataan yang membekas di jiwa), *qaulan maysura* (perkataan yang menyenangkan), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), *qaulan syadida* (perkataan yang lurus dan benar), dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik atau bermanfaat). Jamaah yang ditangani di Majelis ini sekitar 35 orang. Sebagian besar adalah warga setempat yang bekerja sebagai mucikari, dan lainnya adalah masyarakat desa lain yang berprofesi sebagai pedagang keliling. Materi bimbingan yang diberikan di Majelis Ta'lim AN-NAJAH mencakup tiga aspek yaitu materi Akidah, syariah, dan akhlak. Metode bimbingan yang digunakan pembimbing keagamaan adalah metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dengan cara bimbingan individu, ceramah (kelompok, tanya jawab, nasehat), sedangkan metode tidak langsung yaitu dengan uswatun hasanah. Sistem evaluasi yang digunakan adalah evaluasi internal antar kepengurusan (supervisi) dan evaluasi eksternal dengan metode tanya jawab secara langsung. *Ketiga*, adanya bimbingan keagamaan Islam yang diterapkan di Majelis Ta'lim "AN-NAJAH" menimbulkan dampak positif bagi Jamaah yaitu meningkatnya pelaksanaan ibadah shalat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan keagamaan Islam

mempunyai peran strategis sebagai motivasi, petunjuk dalam kehidupan dengan indikasi ketenteraman batin, dan penolong dalam kesukaran.

Nur Shufiyati yang berjudul Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu pada Anak di Dusun Pulosari Karangasem Rt 01/02 Dan Rt 04/03 Desa Sroyo Jaten Karanganyar Tahun 2016/2017. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Upaya Orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu pada anak di Pulosari Karangasem meliputi:

1. Perintah. Dari hasil penelitian di tiga keluarga mereka memerintah anak untuk segera melaksanakan shalat.
2. Keteladanan. Maksud dari keteladanan disini adalah ketika para orang tua memerintah anak untuk segera melaksanakan shalat mereka para orang tua juga segera melaksanakan shalat atau mengajak shalat berjama'ah.
3. Nasehat. Para orang tua dalam penelitian ini selalu memberikan nasehat-nasehat agar anak-anak mereka mengerti dan faham pentingnya shalat.
4. Arahan, jadi para orang tua dalam penelitian ini selalu memberikan arahan yang baik terhadap anak-anaknya agar anak-anaknya bisa tanggung jawab terhadap kewajibannya.

5. Mengingatkan, mengingatkan anak untuk segera melaksanakan shalat baik secara langsung atau melalui saudaranya.
6. Memantau, jadi orang tua disini ketika tidak berada di rumah mereka juga memantau anak-anak mereka lewat anggota keluarga atau saudara yang ada di rumah.
7. Motivasi, motivasi memberikan motivasi agar anak-anak mereka rajin belajar dan disiplin dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah yaitu shalat lima waktu.
8. Hukuman, dalam penelitian para orang tua terkadang melakukan hukuman walaupun bukan hukuman secara fisik.

Dari kedua telaah tersebut terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Untuk penelitian terdahulu yang pertama berfokus pada peran bimbingan keagamaan Islam untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat dan yang kedua berfokus pada upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu pada anak sedangkan penelitian sekarang berfokus pada upaya meningkatkan ibadah sholat siswa SMK melalui pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.⁶

Ibadah dalam arti taat dan tunduk sebagaimana dimaksud QS. Yasiin: 60:

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴾

Artinya:

Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu.

Sedangkan ibadah dalam arti do'a sebagaimana yang dimaksud QS.

Al-Mu'min :60:

﴿ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴾

⁶ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 61.

Artinya:

dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina".

Menurut Ibnu Katsir, (w. 774 H) menyatakan bahwa ibadah merupakan suatu amal yang menghimpun cinta, *khudhu'* dan *khauf* (takut) yang sempurna. Selain itu, menurut Muhammad Abduh (1318), ibadah merupakan suatu bentuk ketundukan yang mencapai puncaknya yang timbul dari rasa adanya keagungan Allah yang disembahnya, yang tidak diketahui sumbernya, serta adanya keyakinan bahwa Dia memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti dan hakikatnya.⁷

Dalam arti sebenarnya beribadah adalah takut dan tunduk dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh agama. Maka seseorang yang terhina diri dan tunduk terhadap sesama manusia karena pemberiannya atau pertolongannya, tetapi ketundukannya itu tidak datang dari hati, tidaklah dinamakan ibadah. Karena soal ibadah itu bergantung pada hati dan perbuatan yang dilakukan. Oleh sebab itu, belumlah sempurna ibadah seseorang, kalau hanya dalam perbuatan saja, sedangkan dalam hatinya

⁷ Ashaf Shaleh, *Takwa: Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006), 36-37.

belum ada perasaan tunduk. Ibadah belum dapat diterima Tuhan, sebelum dibulatkan dalam hati untuk menyembah-Nya. Bila ibadah yang kita kerjakan itu bukan karena Allah, tetapi karena maksud lain, umpamanya agar dilihat orang, mendapat pujian dari teman sejawat atau dari orang lain, maka kita telah mempersekutukan Allah dan ibadah yang kita kerjakan pasti ditolak oleh Allah karena manusia tak boleh menyembah kecuali hanya kepada Allah semata. Sulitnya jalan yang harus dilakukan supaya ibadah itu dapat diterima Allah, maka seseorang harus tasawuf, yaitu mencari jalan termudah agar ibadahnya dapat diterima Allah SWT., dengan cara:

- 1) Ikhlas, artinya hendaklah ibadah yang kita kerjakan itu bukan karena mengharap pemberian dari Allah, tetapi kerjakanlah ibadah itu, semata-mata perintah-Nya.⁸ Keikhlasan merupakan sesuatu yang niscaya dilibatkan dalam setiap amal ibadah kita. Misalnya ibadah sholat, sholat yang benar adalah sholat yang di dalamnya tidak sedikit pun memberikan ruang bagi tumbuhnya ketidakikhlasan. Sholat yang jauh dari sikap lalai (*sahun*) dan keinginan rendah mengharap penghargaan manusia (*yura'un-nas*).⁹

⁸ Slamet Abidin dan Moh. Suyono, *Fikih Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 14-15.

⁹ Asep Muhyid dan Asep Salahudin, *Sholat Bukan Sekedar Ritual* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 132.

- 2) Meninggalkan riya', artinya melakukan ibadah karena malu kepada manusia atau supaya dilihat orang.
- 3) Bermuraqabah, artinya yakin bahwa Tuhan itu melihat, dan selalu ada di samping kita, sehingga kita selalu melakukan ibadah dengan sesungguhnya.
- 4) Jangan keluar dari waktu, artinya melakukan ibadah dalam waktu tertentu, sedapat mungkin dikerjakan di awal waktu.

b. Macam-macam Ibadah

Hasbi ash Shiddiqy membagi ibadah ke dalam berbagai aspek.

- 1) Ditinjau dari umum dan khususnya, ibadah dibagi menjadi dua.
 - a) Ibadah *khashshah* ialah ibadah yang ketentuannya telah diatur oleh nass seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
 - b) Ibadah *amah*, yaitu semua perbuatan baik, yang dilakukan atas dasar niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan, minum, bekerja.
- 2) Ditinjau dari segi pelaksanaan, ibadah dibagi menjadi tiga.
 - a) Ibadah *jasmaniah ruhiyah*, seperti shalat dan puasa.
 - b) Ibadah *ruhiyah maliyah* seperti zakat.
 - c) Ibadah *jasmaniah ruhiyah* dan maliyah seperti haji.
- 3) Ditinjau dari segi kemaslahatan individual atau masyarakat, ibadah dibagi menjadi dua.

- a) Ibadah *fardi* (privat) seperti shalat, puasa.
 - b) Ibadah *ijtima'i* (nuansa sosial dan kemasyarakatan), seperti zakat dan haji¹⁰
- 4) Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dibagi menjadi lima.
- a) Ibadah yang berupa ucapan lidah seperti membaca doa, membaca al-Qur'an, membaca dzikir dan sebagainya.
 - b) Ibadah yang berupa pekerjaan tertentu bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan seperti shalat, haji.
 - c) Ibadah yang berupa perbuatan yang bentuknya tidak ditentukan seperti menolong orang lain, merawat mayit dan sebagainya.
 - d) Ibadah yang pelaksanaannya berupa menahan diri seperti puasa dan ihram.
 - e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang, memaafkan orang lain dan sebagainya.

c. Urgensi Ibadah

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang mengaitkan perintah ibadah kepada Tuhan dengan tujuan memperoleh takwa. Takwa dalam ajaran Islam merupakan satu-satunya ukuran nilai kemuliaan manusia dihadapan Allah.

¹⁰ Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 3.

Bagi manusia ibadah merupakan kodrat pembawaan jiwa manusia yang rindu kepada kemuliaan. Kemuliaan manusia di hadapan Allah diukur dengan kuat-lemahnya takwa kepada Allah, sedangkan takwa dapat diperoleh dan diperkuat dengan melaksanakan ibadah. Takwa merupakan bekal hidup kejiwaan yang mutlak bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹¹ Jiwa yang bertakwa akan senantiasa menyesuaikan hidupnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai diri pribadi, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai yang hidup di tengah-tengah alamnya, dengan berpedoman yang diberikan Allah.

Urgensi ibadah juga merupakan tujuan seluruh yang wujud di alam ini. Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Dalam surat Al-Isra ayat 44 Allah berfirman:

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ ۗ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤٤﴾

¹¹ Aunur Rahim Faqih dan Amir Mu'allim, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), 16.

Artinya:

“Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”

Dasar-dasar hikmah yang telah ditetapkan Allah dapat dipelajari bahwa Allah mewajibkan iman untuk membersihkan hati dan syirik, mewajibkan sholat untuk mensucikan diri dari takabbur, mewajibkan zakat untuk menjadi sebab pemerataan rezeki. Mewajibkan puasa untuk menguji keikhlasan manusia, mewajibkan haji untuk mendekatkan umat Islam antara yang satu dengan yang lainnya, mewajibkan amar ma'ruf untuk kemaslahatan manusia (orang banyak), mewajibkan nahi munkar untuk menghardik orang-orang yang kurang akal, mewajibkan silaturahmi untuk menambah bilangan persaudaraan, mewajibkan qisas untuk memelihara darah, menegakkan hukum-hukum hudud (pidana) untuk membuktikan besarnya keburukan barang-barang yang diharamkan, mewajibkan menjauhi minuman keras (narkotika) untuk memelihara akal, mewajibkan kita menjauhi perbuatan pencurian untuk mewujudkan pemeliharaan diri (keamanan yang berhubungan dengan harta), mewajibkan kita menjauhi perbuatan zina untuk memelihara keturunan, meninggalkan homoseks dan lesbian untuk mengembangkan keturunan, mewajibkan kesaksian untuk memperlihatkan sesuatu yang

benar, mewajibkan kita menjauhi dusta untuk memuliakan kebenaran, dan mewajibkan perdamaian untuk memelihara manusia dari ketakutan, mewajibkan kita memelihara amanah untuk menjaga kepercayaan, dan mewajibkan taat untuk memberi nilai yang tinggi kepada imam (pemimpin negara).¹²

d. Hakikat dan Hikmah Ibadah

Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip Lahmudin Nasution, mengatakan bahwa hakikat ibadah adalah mengikuti Nabi Muhammad saw. pada semua perintah dan larangannya. Sesuatu bentuknya seperti ibadah, tetapi diperbuat tanpa diperintah, tidaklah dapat disebut sebagai ibadah. Melakukan shalat pada waktu-waktu yang dilarang atau melakukan puasa pada hari raya misalnya, sama sekali bukan ibadah bahkan masuk kategori pelanggaran dan berakibat dosa. Jadi jelaslah bahwa ibadah yang hakiki adalah menjunjung perintah, bukan semata-mata melakukan shalat dan puasa, sebab shalat ataupun puasa hanya akan menjadi ibadah bila sesuai dengan apa yang diperintahkan.¹³

¹² *Ibid.*,17.

¹³ Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah*, 4.

2. Ibadah Sholat

a. Pengertian Sholat

Kata sholat dalam pengertian bahasa Arab, ialah: Doa memohon kebijakan dan pujian.”¹⁴ Kata “sholat” telah disebutkan tidak kurang dari 90 ayat dalam Al-Qur’an. Kata sholat mempunyai banyak arti, yaitu “doa”, “rahmat”, dan “berkat”.¹⁵ Sholat dalam arti “doa” diantaranya terdapat dalam surat At-Taubah (9): 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan Nabi mendoakan bagi orang-orang yang membayarkan zakat harta benda mereka, sebab doa Nabi membawakan ketenangan hati mereka.

Adapun sholat menurut istilah hukum adalah hubungan antara hamba dengan Tuhan yang tata caranya diatur dan dituntun sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

¹⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), 39.

¹⁵ Aunur Rahim Faqih dan Amir Mu’allim, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. 19.

b. Dasar Hukum Disyariatkannya Sholat

Sholat merupakan ibadah pertama yang diwajibkan dalam islam. Kewajiban itu diterima Nabi Muhammad SAW langsung dari “*sidrat al – muntaha*” sewaktu peristiwa Isra’ dan Mi’raj. Sholat adalah ibadah pertama yang akan ditanyakan di hari kiamat. Karena itu tidak mengherankan kalau ibadah sholat itu merupakan salah satu dari dua hal yang diwasiatkan sebelum Rasul meninggal dunia.

Ayat-ayat yang memerintahkan untuk menegakkan sholat berarti sesuatu bentuk ibadah khusus yang menjadi salah satu sendi ajaran agama islam.¹⁶ Karena itu, ibadah yang paling utama bagi setiap manusia adalah sholat. Alloh berfirman dalam surat Ibrahim (14): 31 yang berbunyi:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ
 أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالَ ۗ

Artinya:

“Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.”

¹⁶ Aunur Rahim Faqih dan Amir Mu'allim, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, 21.

c. Hukum Sholat

Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dan harus dilaksanakan berdasarkan ketetapan al-Qur'an, sunnah, dan ijma'. Allah SWT berfirman:¹⁷

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya:

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa' :103)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya Nabi SAW bersabda pada Mu'ad ketika beliau mengutusnyanya ke Yaman, "Sesungguhnya kau akan mendatangi kaum ahlul kitab, maka dakwahilah mereka agar bersabda bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya akan ada Rasul utusan Allah. Jika mereka menaatimu dalam hal tersebut, maka beritahulah mereka bahwa Allah SWT telah mewajibkan kepada mereka sholat lima waktu dalam sehari semalam.

d. Macam-macam Sholat

Sholat dibagi menjadi dua, yaitu sholat fardlu dan sholat sunnah. Shalat fardhu ini hanya diwajibkan bagi mereka (orang-orang) yang berakal sehat, baligh. Tentunya dalam kaitannya dengan hal ini, orang

¹⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009), 152.

tersebut adalah beragama Islam. Sholat fardlu yang diwajibkan kepada kita sebanyak lima kali dalam sehari semalam itu mempunyai waktu tertentu sebagai berikut:¹⁸

- 1) Sholat dzuhur yaitu mulai condongnya matahari sampai bila bayang-bayang suatu benda telah sama panjangnya.
- 2) Sholat asyar yaitu mulai bayang-bayang suatu benda telah sama panjang (habisnya waktu sholat dzuhur) sampai matahari terbenam.
- 3) Sholat Magrib yaitu mulai terbenamnya matahari sampai hilangnya sinar merah matahari (*magribi syafaq*).
- 4) Sholat Isya yaitu mulai hilangnya sinar merah matahari sampai terbitnya fajar shadiq.
- 5) Sholat subuh yaitu mulai terbitnya fajar shadiq sampai terbitnya matahari.

Sedangkan sholat *nafl* adalah sholat yang lebih utama dikerjakan dan boleh ditinggalkan. Sholat *nafl* disebut juga sholat sunnah, *tathawwu'*, *mandub*, *mustahab*, *muraghab fih* atau disebut *hasan*. Macam-macam sholat *nafl* antara lain:

1. Sholat sunnah rowatib
2. Sholat witr

¹⁸ Masykuri Abdurrahman, *Kaifiyah Dan Hikmah Sholat Versi Kitab Salaf* (Sidogiri: Cahaya Berkah Sidogiri, 1997), 88-89.

3. Sholat tarawih
 4. Sholat dhuha
 5. Sholat tahajjud
 6. Sholat tahiyatul masjid
 7. Sholat tasbih
 8. Sholat istikharah
 9. Sholat sunnah ihram
 10. Sholat sunnah thawaf
 11. Sholat sunnah awwabin
 12. Sholat dua rakaat setelah zawal (condongnya matahari)
 13. Sholat sunnah wudlu'
 14. Sholat dua rakaat ketika pulang dari bepergian
 15. Sholat sunnah hajat
 16. Sholat sunnah mutlak
 17. Sholat 'id (hari raya)
 18. Sholat sunnah khusuf (gerhana matahari) dan khusuf (gerhana bulan)
 19. Sholat istiqo' (sholat minta hujan).
- e. Keindahan Sholat Islam

Pengertian hakikat sholat yang tersebut dibawah ini di dalam islam lahir dalam bentuk yang indah. Sholat yang difardhukan atas orang islam, menurut kaifah (cara) yang telah dilaksanakan oleh Nabi SAW. dan

telah sampai kepada kita dengan jalan-jalan mutawatir, merupakan ritual yang utama yang dilakukan untuk mewujudkan rasa berhajat kepada Tuhan yang *ma'bud* dan rasa kebesaran Allah SWT. yang mempengaruhi jiwa bila dilaksanakan dengan sempurna.¹⁹ Hikmah dan sebab dinamai ibadah yang penting ini dengan nama shalat adalah karena di dalam shalat itu terdapat tawajjuh (usaha berhadap diri pada Allah SWT.). Manusia yang sadar akan kedudukan dirinya sebagai hamba atau abdi Allah tentulah akan senantiasa berusaha untuk menjalankan perintah Allah. Tatkala Allah mengumandangkan shalat, maka hamba-hamba-Nya yang shalih berusaha untuk menyambut semua itu. Bagi orang mukmin shalat merupakan aktivitas yang dinanti-nantikan karena dengan shalat itu adalah ajang perjumpaan dengan kekasihnya (Allah SWT).²⁰

Tujuan hakiki dari shalat sebagaimana yang dikatakan Al-Jaziri, adalah tanda hati dalam rangka mengagungkan Allah sebagai pencipta. Di samping itu shalat juga merupakan bukti taqwa manusia kepada khaliqnya. Dalam salah satu ayat-Nya, Allah menyatakan bahwa shalat bertujuan menjauhkan orang dari keji dan munkar.²¹

¹⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, 41.

²⁰ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam* (Yogyakarta, UIN-Malang Press, 2008), 327-328.

²¹ Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 24.

f. Kedudukan Sholat

1) Sholat Merupakan Sendi Ibadah Yang Pokok

Sholat merupakan salah satu sendi ibadah yang penting, sebab kalau dicermati hampir semua perintah sholat selalu beriringan dengan perintah zakat.²² Ada 82 ayat Tuhan yang menyebut sholat dan zakat terdapat hubungan yang erat dalam hal keutamaannya, sebab sholat dapat dipandang sebagai seutama-utama ibadah badaniah dan zakat dapat dipandang sebagai seutama-utama ibadah maliyah (harta). Allah mewajibkan sholat, demikian juga Allah mewajibkan zakat. Allah di antaranya berfirman dalam surat Al Muzammil (73): 20 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ...^ع

Artinya:

“...Dan dirikanlah sholat serta tunaikanlah zakat....”

2) Sholat Merupakan Salah Satu Unsur Taqwa

Esensi surat Al Baqarah (2): 3-4 menentukan bahwa sholat merupakan unsur taqwa yang mutlak, disamping iman kepada yang gaib dan membelanjakan sebagian hartanya. Oleh karena itu, unsur-unsur taqwa adalah:

a) Iman kepada yang gaib (meliputi rukun iman yang enam)

²² Aunur Rahim Faqih dan Amir Mu'allim, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, 23-24.

b) Mendirikan sholat

c) Membelanjakan sebagian harta yang diberikan

3) Sholat Merupakan Pintu Menuju Kebahagiaan

Orang Mukmin yang akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat adalah orang-orang yang khusyu' dalam mengerjakan sholat, menjauhi dan menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak berguna bagi hidupnya, membayarkan zakat, memelihara kehormatannya kecuali terhadap suami (isteri), tidak melanggar larangan zina, homoseks dan sebagainya, memelihara amanat dan janji, serta menjaga baik terhadap kewajiban sholat.²³

4) Ibadah Sholat Tidak Memberatkan

Allah memerintahkan agar kaum Muslimin dapat menjaga dengan baik kewajiban sholat, terutama sholat wustha, yaitu sholat ashar dan agar menjalankan sholat dengan khusyu'. Apabila dalam bahaya, sholat dapat dikerjakan meskipun sambil berjalan atau berkendara. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah (2): 238-239 menyatakan:

²³*Ibid.*, 25.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿١٧٨﴾ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya:

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

5) Peringatan Bagi Orang Yang Melalaikan Sholat

Orang-orang yang melupakan kewajiban mengerjakan sholat telah diperingatkan Allah dalam surat Al-Ma'un (107):4-5 yang berbunyi :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٢﴾

Artinya:

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.

Demikian juga Allah memperingatkan agar jangan sampai umat mengalami kesesatan akibat generasi penerusnya adalah orang-orang yang telah melalaikan kewajiban sholat dan hidup menurutkan hawa nafsunya.²⁴

²⁴ Ibid., 26.

g. Manfaat dan Hikmah Sholat

Memberikan pendidikan untuk anak bukan hanya tanggung jawab seorang ibu, namun juga menjadi tanggung jawab bagi seorang ayah sebagaimana diceritakan dalam surat Luqman. Al-Qur'an menyajikan cerita tentang pendidikan yang dilakukan oleh luqman yang memerintahkan anaknya untuk mengingat Allah dengan cara melaksanakan sholat. Beberapa manfaat dan hikmah dari melaksanakan sholat yaitu:²⁵

1. Memenuhi perintah Allah
2. Sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar
3. Sholat dapat menghapus dosa
4. Sholat dapat memberikan ketenangan hati
5. Sholat dapat bermanfaat bagi kesehatan

3. Kitab Fadhilah Amal

a. Pengertian Kitab Fadhilah Amal

Kitab fadhilah amal adalah salah satu buku yang ditetapkan oleh para ulama' pembimbing dakwah sebagai buku pegangan dalam halaqah ta'lim, disamping Kitab *Fadhilah Sedekah*, *Muntakhab Ahadits*, dan *Hayatush Shahabah*.

²⁵ Riwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 281.

Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi *Rahmatulloh 'alaih* menulis dalam suratnya bahwa isi kitab fadhilah amal ini bukanlah semata-mata pemikirannya. Tetapi ia menukil dari kitab-kitab yang sudah diakui secara umum dikalangan ulama' Ahlus Sunnah Wal Jamaah.²⁶

Dalam daftar rujukan kitab fadhilah amal, dapat kita ketahui bahwa kitab yang tidak berbahasa Arab jumlahnya tidak lebih dari lima buah. Sedangkan selebihnya adalah kitab-kitab berbahasa Arab yang tidak asing dikalangan ahli ilmu. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kitab tulisanya ini, bukanlah sebuah kitab yang baru, tetapi kumpulan kitab-kitab lama karya ulama Ahlus Sunnah wal Jamaah yang ia tulis kembali dengan bahasa yang mudah dipahami.

Berkenaan dengan buku fadhilah amal/*fadhhoilul a'mal*, ini menjadi salah satu buku yang digunakan Jama'ah Tabligh untuk berdakwah.²⁷ Pada setiap selesai sholat banyak masjid di Indonesia dan bahkan diseluruh dunia menjadikan buku ini sebagai ta'lim (belajar) harian. Jika sudah tamat mereka akan mengulanginya lagi dari awal. Buku ini berisi hadits-hadits mengenai fadhilah beramal. Buku ini memuat tentang keutamaan sholat, keutamaan membaca al-Qur'an, keutamaan puasa

²⁶ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Fadhail A'mal* (Yogyakarta: Ash-Shaff), V.

²⁷ https://www.kompasiana.com/iswekke/buku-fadhilah-amal-lebih-baik-diabaikan?_ di akses tanggal 11 Februari 2018 jam 17.35.

ramadhan, keutamaan zikir, keutamaan tabligh, dan diakhir buku membahas tentang keruntuhan umat dan cara memperbaikinya.²⁸

Kebanyakan hadits dalam kitab ini adalah riwayat *shihah sittah* (Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, dan Ibnu Majah). Selain itu, Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi *Rahmatulloah 'alaih* juga mengambil riwayat-riwayat lain untuk menambah dorongan beramal. Karena beberapa kemaslahatan, ia menyertakan sedikit hadits dhaif dalam kitab ini.²⁹ Namun perlu diingat, ia bukan orang pertama apalagi satu-satunya yang mengumpulkan hadits dhaif bersama hadits-hadits shahih dalam satu kitab.

Imam Bukhari *Rahmatullah 'alaih*, yang merupakan imamnya para ulama' hadits, juga meriwayatkan hadits-hadits yang tidak memenuhi persyaratan keshahihan yang ia tetapkan. Dalam kitab *Shahih Bukhari*, riwayat yang tidak memenuhi persyaratan itu, dikenal dengan hadits *Mu'allaqat*. Dalam kitab *Al-Adabul Mufrad*, ia juga memasukkan hadits-hadits di dalamnya. Dan hingga hari ini belum pernah ada yang menyalahkan Imam Bukhari *Rahmatullah 'alaih* karena kitabnya, apalagi melarang pembacaanya dengan alasan berisi hadits dha'if. Imam-imam

²⁸ https://www.kompasiana.com/gun4w4n/fadhilah-amal-buku-lama-yang-mendunia_ di akses tanggal 11 Februari 2018 jam 17.30.

²⁹ *Ibid.*, V.

yang lain pun meriwayatkan hadits-hadits dha'if dalam kitab-kitab mereka.

Dalam fatwanya, Imam Ramli *Rahmatullah 'alaih* menjelaskan tentang pengalaman hadits dha'if. Imam Ramli *Rahmatullah 'alaih* berkata: “Imam Nawawi mengatakan dalam banyak tulisanya bahwa sudah merupakan ijma' dan kesepakatan para ulama', mengenai dibolehknya pengamalan hadits dha'if dalam fadhilah-fadhilah amal dan semisalnya.” Bahkan, banyak juga para ulama', seperti imam Ahmad Ibnu Hambal *Rahmatullah 'alaih*, dan tokoh hadits lainnya, menggunakan hadits-hadits dha'if sebagai dalil di dalam hukum dengan seleksi tertentu. Hal ini bisa kita lihat dengan jelas apabila kita mempelajari *Kutubus Sittah* yang merupakan kitab-kitab hadits pokok dikalangan para ulama', dimana para imam menggunakan hadits-hadits dha'if sebagai dalil dalam hukum.

Disamping itu, banyak hadits yang oleh sebagian ulama' dianggap dha'if, tetapi oleh sebagian ulama' lain dianggap shahih. Demikian juga, ada hadits-hadits yang dari segi riwayat dianggap dha'if, tetapi karena alasan tertentu hadits tersebut dianggap shahih dari segi makna, sehingga diberi istilah hadits shahih dalam maknanya. Maka, hadits-hadits dha'if yang ada dalam kitab fadhilah amal ini adalah termasuk ke dalam kategori hadits yang bisa diterima. Ringkasanya, kita sebagai orang

awam mesti memahami bahwa hadits-hadits dha'if itu masih sangat bernilai dikalangan para ulama' secara umum, baik dikalangan ulama' hadits, ulama' fiqih, ulama' tafsir, dan di kalangan disiplin ilmu islam yang lain.³⁰

Di kalangan ulama' terjadi perbedaan pendapat tentang kehujjahan hadits dha'if. Setidaknya terdapat tiga pendapat berkenaan dengan dapat tidaknya berhujjah dengan hadits dha'if. *Pertama*, menurut Yahya ibn Ma'in, Abu Bakar ibn Arabi, al-Bukhari, Muslim, dan Ibn Hazm, hadits dha'if tidak dapat diamalkan secara mutlak baik dalam masalah fadhilah amal maupun hukum. *Kedua*, Abu Dawud dan Ahmad ibn Hanbal berpendapat bahwa hadits dha'if dapat diamalkan secara mutlak. Menurut keduanya, bagaimanapun hadits dha'if itu lebih kuat dari pada pendapat manusia. *Ketiga*, menurut ibn Hajar al-Asqalani, hadits dha'if dapat dijadikan hujjah dalam masalah fadhilah amal, *mawa'izh*, *al-tarhib wa al-tarhib*, dan sebagainya jika memenuhi syarat-syarat tertentu.

Syarat-syarat itu adalah: (1) Ke-*dhaif*-anya tidak parah, seperti hadits yang diriwayatkan oleh para pendusta atau tertuduh dusta, atau sangat banyak kesalahan; (2) terdapat dalil lain yang kuat yang dapat diamalkan; (3) ketika mengamalkannya tidak beriktikad bahwa hadits itu *tsubut*', tetapi sebaiknya dalam rangka berhati-hati. Menurut Muhammad

³⁰ *Ibid.*, V.

Ajjaj al-Khatib, pendapat yang paling kuat adalah yang pertama, sebab masalah keutamaan-keutamaan (*fadhilah amal/fadhail a'mal*) dan kemuliaan berakhlak (*makarim al akhlaq*), termasuk pula *mawa'izh, al-targhib wa al-targhib* merupakan tiang-tiang agama yang tidak ada berbeda dengan hukum yang harus berdasar hadits shahih atau hasan, karena kesemuanya itu harus bersumber dari hadits yang *maqbul*.³¹

b. Fadhilah Sholat Berjama'ah

Oleh karena sangat dianjurkan oleh Allah SWT untuk dilaksanakannya sholat fardlu dengan berjama'ah, maka sholat berjama'ah tersebut mempunyai banyak sekali fadhilah (keutamaan-keutamaan) yang akan Allah berikan kepada mereka, yang melaksanakannya. Dalam sebuah hadits, Rosulullah bersabda: Abu Hurairah RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: "Sholat berjama'ah itu berlipat ganda dari sholat sendirian di rumah atau di pasar dengan dua puluh lima kali lipat. Yang demikian itu karena seorang jika menyempurnakan wudlu kemudian keluar ke masjid, tiada ia melangkahkan kaki selangkah melainkan terangkat satu derajat dan dihapus satu dosa dan bila ia sholat selalu didoakan oleh para malaikat selama ia di tempat sholat itu tidak berhadats. Malaikat berdo'a: "Ya

³¹ Indri, *Studi Hadis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 245-246.

Allah (kasihanilah ia) Dan tetap ia dianggap dalam sholat selama ia menantikan sholat.” (HR. Bukhary Muslim).³²



³² Chairil Mustafidz, *Kaifiat Shalat Nabi* (Yogyakarta, UII Press, 2011), 138-139.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang berusaha menyajikan kebenaran realitas sosial dengan lebih banyak menggunakan pendekatan induktif. Data dalam penelitian ini berbentuk kata, kalimat, dan berbagai gambar yang menyimpan informasi berkaitan dengan suatu fenomena atau kejadian-kejadian yang unik terkait dengan perilaku manusia.³³ Dalam hal ini yang menjadi sorotan penelitian adalah kegiatan pembacaan *fadhhoilul a'mal* dan efeknya terhadap peningkatan ibadah sholat siswa SMK yang bermukim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.

Melihat lokasi dan bahan yang hendak diteliti, jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau sosial individu, kelompok, instansi atau masyarakat. Dalam hal ini adalah penelitian berkaitan dengan upaya meningkatkan ibadah sholat siswa SMK melalui pembacaan kitab *fadhhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.

³³ Moh Miftahul Choiri, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Pendidikan* (Ponorogo: STAIN PRESS, 2005), 44.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrument penting dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.³⁴ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan ada kegiatan rutin pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* guna meningkatkan ibadah sholat siswa SMK.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mengedepankan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan.³⁵ Untuk subyek dalam penelitian ini adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu: siswa SMK

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 117.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 99.

yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo. Sedangkan Informan dari penelitian ini adalah bapak pengasuh dan pengurus yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo, serta tambahan data dari proses observasi dan dokumentasi kegiatan dan lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah : wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab penelitian kualitatif fenomena yang dapat diambil dan dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara dan di observasi, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek. Teknik yang digunakan peneliti yaitu :

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam makna dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁶ Kegunaan wawancara untuk mendapatkan data dari tangan

³⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 83.

pertama (primer) pelengkap teknik pengumpulan lainnya menguji hasil pengumpulan data lainnya.³⁷

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam yang artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam mengenai fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

Orang-orang yang dijadikan informan meliputi pengasuh, pengurus dan siswa SMK. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya meningkatkan ibadah sholat siswa SMK melalui pembacaan kitab *fadhoilul a'mal*.

2. Observasi

Observasi adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.³⁸ Observasi ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang di observasi disebut (*observee*).³⁹

³⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 55.

³⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo : STAIN Po Press, 2012), 64.

³⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 104.

Ada alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas dan kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul amal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua'fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau dekumenter (*documentary study*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (rekaman), dan dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴⁰

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, karena mengingat (1) sumber ini selalu tersedia, cukup mudah dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lalu, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteknya ; (4)

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), 221-222.

sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴² Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yaitu:

1. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 217.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2012), 244.

kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

2. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
3. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
4. Langkah yang akhir dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).

⁴³ *Ibid.*, 11-14.

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengamat yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁴ Teknik ini dapat dicari dengan jalan, membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara, membandingkan hasil wawancara dari informan satu dengan informan lainnya, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati kemudian menganalisis data lapangan secara intensif yang dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.
3. Tahap analisis data, tahap ini dilakukan oleh peneliti beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini peneliti menyusun hasil pengamatan, wawancara, serta data tertulis untuk selanjutnya peneliti segera melakukan analisis data dengan cara distributive dan selanjutnya dipaparkan dalam bentuk naratif, dan dilanjutkan dengan penelitian hasil laporan penelitian.

BAB IV

DESKRISI DATA

A. Data Umum

1. Sejarah Singkat Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu

Sejarah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo berawal dari nama Yayasan Yatim Piatu Al-Amin. Berdirinya Yayasan Yatim Piatu Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo dilatarbelakangi oleh pengalaman batin yang cukup panjang dari suami-isteri Drs. H. Ahmad Zayadi dan Dra. Hj. Futiati Romlah yang selama 10 tahun berkeluarga belum dikarunia dzurriyah, dan puncaknya tercetus pada saat menunaikan ibadah haji tahun 1987. Yakni sesaat setelah thawaf ifadlah bertepatan di depan Babussalam salah satu pintu Masjidil Haram di Mekah, terpikirkan apa yang akan ditanam setelah selesai menunaikan ibadah haji ini. Secara spontan isteri mengajukan ide untuk menangani anak-anak kurang beruntung yaitu yatim/piatu/dhu'afa. Tanpa fikir panjang suami langsung menyetujuinya.⁴⁵

Sesampai di rumah, ide tersebut dimintakan pendapat kepada para tokoh masyarakat yang ketepatan sempat berziarah haji kepadanya. Kesemuanya menyambut baik ide tersebut, termasuk Bapak K.H. Sutaji

⁴⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/14-III/2018.

Tajuddin, M.A. imam haji kloternya. Kemudian keluarga H. Ahmad Zayadi – Hj. Futiati Romlah mengangkat semua anak yatim atau piatu yang sedang belajar di MI Ma'arif Gandu sebagai modal anak asuh pertama. Saat itu terangkat 19 anak yatim atau piatu.

Disadari bahwa untuk melestarikan ide dan pelaksanaannya perlu dibentuk suatu badan hukum. Dalam hal ini berbentuk yayasan. Oleh karena itu H.Ahmad Zayadi – Hj. Futiati Romlah mengajak H. Mahfudh Hakim, BA. dan Hj. Siti Qomariyah Mahfudh untuk mendirikan yayasan tersebut pada hari Sabtu, 11 Muharram 1408/ 5 September 1987. Anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan susunan pengurus dapat disahkan pada tanggal 2 Rabi'ul awal 1408/ 24 Nopember 1987. Dengan ridla Allah SWT setelah yayasan didirikan, akhirnya dzurriyah yang diharapkan menjadi kenyataan. Lahir dua orang putera/puteri: Enda Arova Rohmatuka (Juni 1988) dan Dawam Multazamy Rohmatulloh (Juni 1990). Personalia kepengurusan yang pertama adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Ketua : Drs. H. Ahmad Zayadi
2. Sekretaris : H. Mahfudh Hakim, BA
3. Bendahara : Hj. Siti Qomariyah
4. Pembantu Umum : Dra. Hj. Futiati Romlah

⁴⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/14-III/2018.

Yayasan dinotariskan pada Notaris Ny. Kustini Sosrokusumo, SH pada hari selasa, 22 Desember 1987 dengan akta nomor 6/1987. Kemudian didaftarkan pada Kantor Cabang Dinas Sosial Daerah Kabupaten Ponorogo pada tanggal 13 Agustus 1991 nomor 220/ 498/111.35/1991, pada Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial (BKKKS) Jawa Timur tanggal 9 Oktober 1995 nomor 385/STP/ORSOS/IX/1995, dan terakhir didaftarkan ulang pada Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur tanggal 9 Januari 2004 nomor 460/39/110.009/02/STPU/OS/1/2004. Pada tahun 2016, Dinas Sosial mengganti nama Yayasan Yatim Piatu menjadi “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa’ Al-Amin” hingga sekarang.⁴⁷

2. Letak Geografis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa’ Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa’ Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo secara geografis terletak di Jl., Nusa Indah 17 A RT/RW 02/02 Mangunarjo Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/14-III/2018.

Adapun batasan wilayah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo adalah:

- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jabung
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gontor
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mojorejo
- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bajang⁴⁸

3. Visi, Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo

a. Visi

Visi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo adalah **“Terwujudnya lembaga kesejahteraan sosial anak yang aman dan nyaman sebagai tempat pemberdayaan anak dari kelompok mustadh'afin pada usia sekolah menuju generasi sejahtera secara Islami, yaitu insan yang mandiri memiliki semangat kompetitif didasari iman dan taqwa.”**

b. Misi

Melaksanakan kegiatan di bidang UKS sebagai berikut:

- 1) Penyantunan yatim dan dhu'afa (panti dan nonpanti) berupa biaya pendidikan formal di tingkat dasar dan menengah.

⁴⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/14-III/2018.

- 2) Penyantunan yatim dan dhuafa' (panti dan nonpanti) berupa biaya hidup di asrama selama menjalani pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Pembiasaan menjalani hidup beribadah (setiap hari bagi kelayan berasrama dan setiap minggu bagi kelayan nonasrama).
- 4) Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat.
- 5) Latihan Ketrampilan Ekonomis Produktif (*Home Industry*).
- 6) Latihan berorganisasi dan kepemimpinan.
- 7) Mengantarkan kelayan menuju kedewasaan jasmani dan rohani.
- 8) Membiasakan kelayan menuju kemandirian hidup sosial dan individual.
- 9) Mengasah kecerdasan kelayan menuju cerdas intelektual, sosial, emosional, dan spiritual.⁴⁹

4. Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo

Struktur organisasi dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting. Untuk menjalankan visi, misi pendidikan dibutuhkan struktur organisasi yang nantinya akan memiliki fungsi dan peranya masing-masing. Dengan adanya struktur organisasi seseorang akan mudah memahami dan mengetahui jumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Selain itu, pihak sekolah juga akan lebih mudah

⁴⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/14-III/2018.

melaksanakan program yang telah direncanakan, mekanisme kerja, tanggungjawab serta tugas dapat berjalan dengan baik.⁵⁰

Struktur organisasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu pada tahun 2018, yaitu: Bapak Drs. H. Ahmad Zayadi menjabat sebagai pengasuh lembaga, Bapak Drs. M. Adib Suhairi menjabat sebagai ketua lembaga, Ibu Enda Arova Rohmatuka, MHI menjabat sebagai sekretaris lembaga, Ibu Siti Romelah menjabat sebagai bendahara lembaga, Bapak Drs. H. Moh. Adib Sutoto menjabat sebagai urusan pelayanan lembaga, Bapak H. Suwarno, S.Pd. menjabat sebagai urusan asuhan anak serta pengurus-pengurus sebagai pembantu pelayanan maupun pendidikan di lembaga kesejahteraan sosial (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.

5. Sarana Prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo

Seiring berjalanya waktu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo terus berbenah diri dengan mencukupi sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menggali bakat peserta didik.⁵¹ Adapun sarana prasarana yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim

⁵⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/14-III/2018.

⁵¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/14-III/2018.

Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo yaitu: masjid, asrama, ruang belajar, ruang ketrampilan, kamar mandi dan WC, menara air, peralatan panti (dipan, almari pakaian, tikar, meja belajar, dll), peralatan kantor (filing cabinet, computer, mesin ketik, almari, meja tamu), peralatan dapur dan makan, sarana komunikasi dan transportasi, genset, pompa air diesel dan sarana usaha ekonomis produktif UEP.

B. Deskripsi Data Khusus

Untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* terhadap peningkatan ibadah sholat siswa SMK yang bermukim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo, berikut disajikan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi.

1. Data Tentang Pelaksanaan Pembacaan Kitab *Fadhoilul A'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo

Konsep manusia menurut islam adalah semata-mata untuk mengabdikan atau melaksanakan ibadah kepada Allah. Ibadah sendiri menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*). Taat artinya patuh,

tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.⁵²

Perintah Allah untuk taat dan menyembah Allah adalah sebagai bentuk kasih sayang Allah agar manusia tidak merugi. Menurut Hasbi ash Shiddiqy ibadah ditinjau dari umum dan khususnya, ibadah dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Ibadah khashsah ialah ibadah yang ketentuannya telah diatur oleh nass seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
- b. Ibadah amah, yaitu semua perbuatan baik, yang dilakukan atas dasar niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan, minum, bekerja.⁵³

Bagi manusia ibadah merupakan kodrat pembawaan jiwa manusia yang rindu kepada kemuliaan. Kemuliaan manusia di hadapan Allah diukur dengan kuat-lemahnya takwa kepada Allah, sedangkan takwa dapat diperoleh dan diperkuat dengan melaksanakan ibadah. Takwa merupakan bekal hidup kejiwaan yang mutlak bagi manusia untuk

⁵² Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, 61.

⁵³ Isnatin Ulfah, *Fiqh Ibadah*, 3.

memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Islam sebagai agama terakhir yang dibawa oleh Rasulullah SAW, menegaskan agar umatnya menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Kapan dan dimana saja. Islam juga dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia bilamana ajaran Islam itu diamalkan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.

Kondisi anak asuh yang bermukim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo belum bisa dikatakan anak asuh yang disiplin dalam hal beribadah, hal ini dapat dilihat ketika sholat jama'ah lima waktu masih ada anak yang sering terlambat atau makmum masbuk.

Dalam memotivasi dan membangkitkan semangat seseorang untuk beribadah diperlukan berbagai macam cara, salah satu caranya adalah dengan mempelajari atau mengikuti pelaksanaan pembacaan kitab *fadhailul a'mal*. Kitab *fadhailul a'mal*/fadhilah amal adalah salah satu buku yang ditetapkan oleh para ulama' pembimbing dakwah sebagai buku pegangan dalam halaqah ta'lim, disamping kitab *Fadhilah Sedekah*, *Muntakhab Ahadits*, dan *Hayatush Shahabah*.

Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rahmatulloh ‘alaih menulis dalam suratnya bahwa isi kitab *fadhilah amal* ini bukanlah semata-mata pemikirannya. Tetapi ia menukil dari kitab-kitab yang sudah diakui secara umum dikalangan ulama’ *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*.⁵⁴ Kebanyakan hadits dalam kitab ini adalah riwayat *shihah sittah* (Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, dan Ibnu Majah). Selain itu, Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi *Rahmatulloah ‘alaih* juga mengambil riwayat-riwayat lain untuk menambah dorongan beramal.

Dalam pembacaan kitab *fadhailul a’mal* banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, kegiatan pembacaan kitab *fadhailul a’mal* dilakukan secara teratur setiap hari dengan harapan dapat membawa manfaat pada anak asuh yang bermukim. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembacaan kitab *fadhailul a’mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhua’fa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo berikut peneliti akan menguraikannya:

a. Latar Belakang Pelaksanaan Pembacaan Kitab *Fadhailul A’mal*

Kitab *fadhailul a’mal/fadhilah Amal* adalah salah satu buku yang ditetapkan oleh para ulama’ pembimbing dakwah. Kitab tersebut

⁵⁴ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Fadhailul A’mal*, V.

menjadi salah satu buku pegangan Jama'ah Tabligh dalam berdakwah. Latar belakang diadakanya pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo seperti yang jelaskan bapak Ahmad Zayadi, beliau menuturkan:

Pada tahun 2006/2007 masjid al-Amin Gandu kedatangan tamu dari santri Temboro Magetan. Mereka datang secara berkelompok. Misi mereka adalah berdakwah. Kelompok mereka biasa disebut sebagai Jama'ah Tabligh. Untuk kegiatannya seperti membersihkan masjid, mengajak dalam hal kebaikan, membaca al-Qur'an, mengadakan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal*, mengajak untuk sholat berjama'ah lima waktu, dan lain-lainnya. Kemudian masjid al-Amin didatangi lagi bulan berikutnya. Setelah beberapa kali mereka mendatangi masjid tersebut, salah satu santri dari Temboro memberikan buku *fadhoilul a'mal* kepada saya untuk mengamalkannya.⁵⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang diadakanya pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo berawal dari Jama'ah Tabligh yang pernah bermukim di Masjid Al-Amin.

b. Tujuan Pelaksanaan Pembacaan Kitab *Fadhoilul A'mal*

Tujuan adalah pernyataan, kebutuhan dan keinginan atau sesuatu yang akan dicapai. Dari semua kegiatan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 02/2-W/18-I/2018

Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo memiliki suatu tujuan, diantaranya kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal*. Menurut Didi Mawardi tujuan dari pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* yaitu:

Kegiatan keagamaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* ini mempunyai suatu tujuan, yaitu untuk dorongan beramal dan meningkatkan ibadah seseorang. Ketika seseorang yang ibadahnya masih terbilang kurang, maka dengan mengikuti kegiatan ini orang tersebut akan termotivasi dan meningkat ibadahnya.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo mempunyai suatu tujuan yaitu untuk dorongan beramal dan meningkatkan ibadah.

c. Materi Pelaksanaan Pembacaan Kitab *Fadhoilul A'mal*

Dalam kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* ada suatu pokok pembahasan yang dibaca. Menurut ibu Futia Romlah materi yang dibahas berbeda-beda, beliau menuturkan:

Dalam pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* materi yang dibahas per hari berbeda-beda. Diantaranya tentang keutamaan sholat, membaca al-qur'an, puasa ramadhan, zikir, tabligh, dan diakhir buku membahas tentang keruntuhan umat dan cara memperbaikinya.⁵⁷

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 01/1-W/16-I/2018

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 03/3-W/12-III/2018

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa materi pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* meliputi keutamaan sholat, membaca al-qur'an, puasa ramadhan, zikir, tabligh, dan diakhir buku membahas tentang keruntuhan umat dan cara memperbaikinya.

d. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pembacaan Kitab *Fadhoilul A'mal*

Untuk pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo membutuhkan waktu dan tempat yang tepat. Menurut bapak Ahmad Zayadi pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* dilaksanakan setelah selesai sholat magrib dan isya berjama'ah, beliau menuturkan:

Untuk pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu dilaksanakan setiap 10 menit setelah sholat magrib dan isya berjama'ah di masjid Al-Amin Gandu. Untuk yang membacanya bergantian, terkadang dari pengurus terkadang juga saya sendiri. Dalam pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* seorang pengurus atau pengasuh duduk di hadapan anak asuhnya dalam bentuk setengah lingkaran. Saya atau pengurus senantiasa berusaha membacakan isi kitab kata perkata dan kalimat per kalimat kemudian mereka mendengarkan dengan seksama.⁵⁸

Dari penjelasan di atas bahwasanya untuk pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 02/2-W/18-I/2018.

Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo dilaksanakan setiap 10 menit setelah sholat magrib dan isya berjama'ah. Untuk yang membacaknya bergantian, terkadang dari pengurus terkadang dari bapak pengasuh. Dalam pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* seorang pengurus atau pengasuh duduk di hadapan anak asuhnya dalam bentuk setengah lingkaran. Seorang pengurus atau pengasuh membacakan isi kitab kata perkata dan kalimat per kalimat dan mereka mendengarkannya.

Berdasarkan observasi pada hari senin tanggal 12 Maret tahun 2018, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak(LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu peneliti menemukan bukti pada pukul 18.10 WIB setelah melaksanakan sholat magrib berjama'ah anak asuh tetap berada di tempat. Mereka merapatkan tempat duduk dan duduk dalam bentuk setengah lingkaran sambil menunggu seorang pengurus yang akan membacakan kitab *fadhoilul a'mal*. Pada waktu itu buku *fadhoilul a'mal* dibaca oleh Henry Prestiawan. Beliau adalah pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu. Henry Prestiawan membaca kitab *fadhoilul a'mal* dalam waktu 10 menit. Pada malam itu bab yang dibacakan adalah tentang keutamaan ibadah sholat. Ketika waktu pembacaan terdapat anak asuh yang tidak memperhatikannya, salah satu pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial

Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu yaitu Didi Mawardi menegurnya untuk segera memperhatikan apa yang telah dibacakan. Peneliti juga memperhatikan bahwa pada waktu itu anak asuh (siswa SMK) banyak yang mendengarkan dan memperhatikan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal*.⁵⁹

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* sudah cukup baik. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 10 menit setelah sholat magrib dan isya berjama'ah. Dalam pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* seorang pengurus atau pengasuh duduk di hadapan anak asuhnya dalam bentuk setengah lingkaran. Untuk pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* ini masih mengalami kendala. Kendalanya adalah masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan atau berbicara sendiri dengan temanya ketika pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* dimulai. Maka dari itu diperlukan kerjasama antar pengasuh, pengurus dan anak asuh untuk mencapai hasil yang maksimal.

⁵⁹ Lihat transkrip observasi nomor 02/0/12-III/2018.

2. Dampak Pelaksanaan Pembacaan Kitab *Fadhoilul A'mal* Terhadap Peningkatan Ibadah Sholat Siswa SMK di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo

Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo terdapat kegiatan rutin pembacaan kitab *fadhoilul a'mal*. Kitab tersebut dilaksanakan setiap 10 menit setelah sholat magrib dan isya berjama'ah di masjid Al-Amin. Hal ini bertujuan sesuai dengan salah satu misi lembaga yaitu pembiasaan menjalani hidup beribadah.

Pembacaan kitab *fadhoilul A'mal* merupakan salah satu kegiatan yang sudah terlaksana di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin. Berbicara kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal*, tentu hal ini adalah sebuah kegiatan yang diadakan oleh pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu yang sudah mendapat persetujuan dari pengasuh. Melalui Kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* tentu mempunyai dampak terhadap ibadah siswa SMK yang bermukim. Dampak di sini bisa berupa dampak yang bersifat positif ataupun negatif. Mengingat bahwa sebuah kegiatan pasti ada tujuan dan harapan yang diinginkan, sehingga melalui kegiatan ini bisa menjadi sebuah ukuran

untuk melihat bagaimana siswa SMK itu bisa meningkat ibadahnya, baik ibadah *mahdhoh* maupun *ghoiru mahdhoh*.

Mengacu pada persoalan diatas berikut kami paparkan dampak dari pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* terhadap peningkatan ibadah sholat siswa SMK di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Millarak Ponorogo.

a. Dampak positif

Menurut bapak Ahmad Zayadi kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* mempunyai dampak yang positif, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* dapat mendorong seseorang untuk bersemangat dalam beribadah. Ketika mengikuti pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* ini saya melihat sebagian besar siswa SMK antusias ketika mengikuti kegiatan tersebut, sangat bersemangat, dan jarang ada yang mengantuk. Sehingga melalui kegiatan ini, pengurus dan pengasuh melatih siswa untuk lebih bersemangat dan disiplin. Dari kegiatan tersebut bisa berdampak dalam kegiatan sehari-hari juga seperti, siswa SMK lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain dan lebih disiplin dalam sholat berjama'ah. Selain itu dengan diadakanya pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* siswa yang awalnya sering terlambat dalam sholat jama'ah menjadi tidak terlambat.⁶⁰

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 02/2-W/18-I/2018

Selanjutnya peneliti mewancarai seorang pengurus yang bernama Didi Mawardi. Berkaitan dengan dampak positif tersebut, Didi Mawardi menuturkan:

Kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* ini melatih siswa SMK untuk menghargai orang yang sedang berbicara, yaitu menghargai ketika ada pengurus atau pengasuh yang sedang membacakan kitab *fadhoilul a'mal* di depan. Selain itu dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa untuk beribadah sholat sunnah, seperti sholat rowatib dan lail.⁶¹

Selanjutnya peneliti mewancarai seorang pengurus yang bernama Henry Prestiawan. Berkaitan dengan dampak positif tersebut, beliau menuturkan:

Dengan diadakanya pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* dapat mendorong amal seseorang untuk menjadi lebih baik. Perkembangan siswa itu menjadi lebih disiplin dalam hal sholat, yang biasanya berangkat ke masjid itu terlambat ataupun makmum masbuk, setelah mengikuti kegiatan tersebut, siswa SMK menjadi lebih tertib, dibuktikan dengan ketika adzan berkumandang mereka segera mengambil air wudlu dan berangkat ke masjid untuk sholat rowatib terlebih dahulu kemudian sholat jama'ah.⁶²

Kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* dapat meningkatkan ibadah sholat siswa SMK. Hal tersebut dibuktikan dengan observasi pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 17.45 WIB, ketika adzan magrib berkumandang siswa SMK menuju lokasi masjid untuk mengambil air

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/1-W/16-I/2018

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor 04/4-W/12-III/2018

wudlu dan melaksanakan sholat rowatib. Kemudian mereka duduk bersaf-saff di masjid dan menunggu datangnya imam sholat jama'ah.⁶³

Selanjutnya peneliti mewancarai seorang siswa SMK yang bernama Hasan Bukhori. Berkaitan dengan dampak positif tersebut, ia mengatakan:

Dampak positif dari kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* yaitu membangkitkan seseorang untuk tertib dalam ibadah sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnahnya, selain itu dapat membentuk pribadi seseorang semakin berkualitas baik pengetahuan bahkan kualitas keimanan.⁶⁴

Selanjutnya peneliti mewancarai ibu pengasuh yang bernama ibu Futiati Romlah. Berkaitan dengan dampak positif tersebut, beliau menuturkan:

Kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* merupakan ajang pembelajaran bagi semua pihak, baik yang membacakan maupun yang mendengarkannya. Dari kegiatan tersebut kita juga dapat menambah ilmu pengetahuan, sehingga pengetahuan kita bisa menjadi luas. Dengan kegiatan tersebut siswa SMK juga menjadi semakin tahu kewajiban sholatnya.⁶⁵

Fakta yang terjadi di lapangan sangat membuktikan, bahwa kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* ini menjadi sarana untuk

⁶³ Lihat transkrip Observasi nomor 03/3-O/14-III/2018

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 05/5-W/12-III/2018.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 03/3-W/12-III/2018.

membangkitkan semangat atau mendorong semangat siswa SMK untuk beribadah di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo. Kondisi tersebut tentunya sangat berdampak positif dalam rangka untuk melihat bagaimana siswa SMK itu bisa meningkat atau tidak ibadahnya.

b. Dampak negatif

Adapun dampak negatif dari kegiatan kitab *fadhoilul a'mal* ini sangat sedikit, seperti yang dikatakan oleh siswa SMK yang bernama Ryan Aji Saputro, ia mengatakan:

Secara keseluruhan siswa SMK itu sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini, tetapi terkadang kegiatan tersebut masih kurang disiplin. Selain itu durasi kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* terbilang sebentar. Bila mereka tidak mempunyai konsentrasi mendengarkan yang tinggi maka akan ketinggalan alur penjelasannya.⁶⁶

Sedangkan menurut seorang pengurus yaitu Henry Prestiawan beliau menuturkan: “Pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* sebenarnya sudah baik. Tetapi biasanya kegiatan ini mengalami

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 06/6-W/14-III/2018.

kevakuman dikarenakan faktor suasana malas setelah liburan dan faktor kegiatan dari pihak lembaga”.⁶⁷

Berdasarkan dampak yang sudah dijelaskan di atas, untuk menjaga sebuah kualitas dari kegiatan tersebut baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjangnya, pengurus mempunyai beberapa solusi. Seperti hasil wawancara saya dengan seorang pengurus yaitu Didi Mawardi, beliau menuturkan:

Pada waktunya nanti kami akan mengadakan sebuah evaluasi untuk menemukan adanya kelebihan atau kekurangan dalam sebuah kegiatan tersebut. ketika kegiatan tersebut dikatakan berhasil dan itu menjadi sebuah kegiatan yang efektif dan berdampak positif bagi siswa SMK dan lainnya, maka solusi yang harus dicari adalah meningkatkan dan mempertahankan kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* tersebut supaya eksis dan tentunya bisa menjadi adat istiadat atau kebiasaan yang bisa berjalan secara turun temurun di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.⁶⁸

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 04/4-W/12-III/2018.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 01/1-W/16-I/2018.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Pelaksanaan Pembacaan Kitab *Fadhoilul A'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo

Berdasarkan penelitian di lapangan kondisi anak asuh yang bermukim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo belum bisa dikatakan anak asuh yang disiplin dalam hal beribadah, misalnya ibadah sholat. Hal ini dapat dilihat ketika sholat jama'ah lima waktu masih ada yang sering terlambat atau makmum masbuk. Maka dari kejadian tersebut pengasuh dan pengurus mengadakan kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal*. Untuk pelaksanaannya peneliti akan jelaskan berikut ini:

Pertama, Latar belakang. Latar belakang merupakan suatu keadaan dimana kegiatan tersebut berawal muncul. Kejadian itu dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa dan bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Seperti halnya kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu, kegiatan tersebut berawal dari Jama'ah Tabligh dari Temboro Magetan yang pernah bermukim di masjid Al-Amin. Misi mereka adalah berdakwah. Untuk

kegiatannya seperti membersihkan masjid, mengajak dalam hal kebaikan, membaca al-Qur'an, mengadakan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal*, mengajak untuk sholat berjama'ah lima waktu, dan lain-lainnya. Seiring berjalannya waktu, di kemudian hari masjid Al-Amin didatangi lagi oleh Jama'ah Tabligh. Setelah beberapa kali mereka mendatangi masjid tersebut, salah satu santri dari Temboro memberikan buku *fadhoilul a'mal* kepada bapak pengasuh untuk mengamalkannya.

Kedua, Tujuan. Pada suatu lembaga pendidikan, ekonomi, politik, agama, maupun sosial secara keseluruhan semuanya mempunyai suatu kegiatan. Ketika sudah dilaksanakan suatu kegiatan pasti yang diharapkan adalah kegiatan tersebut dapat mencapai suatu tujuan. Tujuan merupakan pernyataan, kebutuhan dan keinginan atau sesuatu yang akan dicapai. Kegiatan keagamaan yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo diantaranya adalah kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal*. Adapun tujuan dari kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* adalah untuk dorongan beramal dan meningkatkan ibadah seseorang.

Ketiga, Materi. Materi merupakan substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo per hari

berbeda-beda. Untuk materinya meliputi keutamaan sholat, keutamaan membaca al-qur'an, keutamaan puasa ramadhan, keutamaan zikir, keutamaan tabligh, dan diakhir buku membahas tentang keruntuhan umat dan cara memperbaikinya.

Keempat, Waktu dan tempat. Di dalam suatu kegiatan atau pembelajaran dibutuhkan waktu dan tempat yang tepat. Untuk pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo dilaksanakan setiap 10 menit setelah sholat magrib dan isya berjama'ah di masjid Al-Amin. Untuk yang membacanya bergantian, terkadang dari pengurus terkadang dari bapak pengasuh sendiri. Dalam pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* seorang pengurus atau pengasuh duduk di hadapan anak asuhnya dalam bentuk setengah lingkaran. Seorang pengurus atau pengasuh membacakan isi kitab kata perkata dan kalimat per kalimat dan mereka mendengarkannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menganalisis kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo sebagai berikut:

Mengutip buku dari Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi bahwa kitab *fadhoilul a'mal*/fadhilah amal adalah salah satu buku yang ditetapkan oleh para ulama' pembimbing dakwah sebagai buku pegangan

dalam halaqah ta'lim, disamping Kitab *Fadhilah Sedekah, Muntakhab Ahadits, dan Hayatush Shahabah*.⁶⁹

Kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* yang dilaksanakan oleh para pengurus dan pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Duafa' Al-Amin dalam kaitanya membentuk anak asuh yang mempunyai esensi sangat penting, dan hal ini sangat berkesesuaian dengan tahapan-tahapan dalam memberi motivasi untuk meningkatkan ibadah. Seperti yang disebutkan diatas, bahwa latar belakang pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Duafa' Al-Amin berawal dari Jama'ah Tabligh. Kitab *fadhoilul a'mal* adalah salah satu buku yang digunakan Jama'ah Tabligh untuk berdakwah. Dakwah bagi Jama'ah Tabligh adalah gerakan ummat muslim untuk menyampaikan pentingnya ajaran Islam, pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya mengingatkan antara sesama umat manusia. Kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo berawal dari Jama'ah Tabligh dari Temboro Magetan yang pernah bermukim di masjid Al-Amin. Misi mereka adalah berdakwah. Untuk kegiatannya seperti membersihkan masjid, mengajak dalam hal kebaikan, membaca al-Qur'an, mengadakan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal*, mengajak untuk sholat berjama'ah lima

⁶⁹ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Fadhoilul A'mal*, V.

waktu, dan lain-lainnya. Seiring berjalannya waktu, di kemudian hari masjid Al-Amin didatangi oleh Jama'ah Tabligh. Setelah beberapa kali mereka mendatangi masjid tersebut, salah satu santri dari Temboro memberikan buku *fadhoilul a'mal* kepada bapak pengasuh untuk mengamalkannya dan pada akhirnya dibuatlah suatu kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo.

Ketika sudah dilaksanakan suatu kegiatan pasti yang diharapkan adalah kegiatan itu dapat mencapai suatu tujuan. Tujuan merupakan pernyataan, kebutuhan dan keinginan atau sesuatu yang akan dicapai. Kegiatan keagamaan yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo diantaranya adalah kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal*. Adapun tujuan dari kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* adalah untuk dorongan beramal dan meningkatkan ibadah seseorang. Ketika anak asuh yang bermukim tergolong kurang semangat dalam hal ibadah, seperti sholat wajib dan sunnah maka dengan kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* diharapkan dapat mengaktifkan semangat dalam beribadah dengan konsisten dan menjadikan buku *fadhoilul a'mal* sebagai perantara motivasi dalam beribadah.

Untuk materi pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu

Mlarak Ponorogo per hari berbeda-beda. Materi tersebut merupakan substansi pembelajaran untuk membantu guru, pengurus atau pengasuh dalam kegiatan belajar mengajar. Materi menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar, sehingga harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuannya. Untuk materi pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* diantaranya tentang keutamaan sholat, keutamaan membaca al-qur'an, keutamaan puasa ramadhan, keutamaan zikir, keutamaan tabligh, dan diakhir buku membahas tentang keruntuhan umat dan cara memperbaikinya. Dari berbagai macam materi dalam buku *fadhoilul a'mal* diharapkan anak asuh yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo bisa memahami materi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara terkait latar belakang, tujuan dan materi pembacaan kitab *fadhoilul a'mal*, tidak lupa peneliti menjelaskan waktu dan tempat untuk pelaksanaannya. Di dalam suatu kegiatan atau pembelajaran dibutuhkan waktu dan tempat pelaksanaan yang tepat. Untuk pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo dilaksanakan setiap 10 menit setelah sholat magrib dan isya berjama'ah di masjid Al-Amin. Dalam pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* seorang pengurus atau pengasuh duduk di

hadapan anak asuhnya dalam bentuk setengah lingkaran. Seorang pengurus atau pengasuh membacakan isi kitab kata perkata dan kalimat per kalimat dan mereka mendengarkannya. Dari berbagai macam isi yang ada di kitab *fadhoilul a'mal* diharapkan anak asuh dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh keikhlasan sehingga bisa menjadi insan yang bertakwa kepada-Nya. Karena takwa merupakan bekal hidup kejiwaan yang mutlak bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Jiwa yang bertakwa akan senantiasa menyesuaikan hidupnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai diri pribadi, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai yang hidup di tengah-tengah alamnya, dengan berpedoman yang diberikan Allah SWT.

B. Analisis Dampak Pelaksanaan Pembacaan Kitab *Fadhoilul A'mal* Terhadap Peningkatan Ibadah Sholat Siswa SMK di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo

Kitab *Fadhilah Amal* adalah salah satu buku yang ditetapkan oleh para ulama' pembimbing dakwah sebagai buku pegangan dalam halaqah ta'lim, disamping kitab *Fadhilah Sedekah*, *Muntakhab Ahadits*, dan *Hayatush Shahabah*.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid.*, V.

Berkeenan dengan buku *fadhoilul a'mal*, ini menjadi salah satu buku yang digunakan jama'ah tabligh untuk berdakwah. Buku tersebut dibaca secara rutin, jika sudah tamat mereka akan mengulanginya lagi dari awal. Buku ini berisi hadits-hadits mengenai fadhilah beramal. Buku ini memuat tentang keutamaan sholat, keutamaan membaca al-Qur'an, keutamaan puasa ramadhan, keutamaan zikir, keutamaan tabligh, dan diakhir buku membahas tentang keruntuhan umat dan cara memperbaikinya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* terhadap peningkatan ibadah sholat siswa SMK di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo, peneliti dapat mengambil dua hal :

Pertama, Dampak Positif. Pada kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* yang dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo secara garis besar dapat dijelaskan dan dianalisis sebagai berikut:

Bertumbuhnya rasa semangat dalam beribadah sholat, rasa itu merupakan hasil dari apa yang telah mereka fahami dari penjelasan bab atau materi yang ada di kitab *fadhoilul a'mal* dan menjadikan siswa disiplin dalam beribadah sholat jama'ah lima waktu serta sholat sunnahnya. Ketika rasa semangat dalam beribadah sholat telah tumbuh dalam diri seorang siswa, kapanpun dan dimanapun akan senantiasa bersemangat dalam mengerjakan sholat ketika

sudah memasuki waktu sholat yang telah ditentukan dan menjadikan isi kitab *fadhoilul a'mal* sebagai motivasi dalam beribadah. Sholat yang difardhukan atas orang islam, menurut kaifiah (cara) yang telah dilaksanakan oleh Nabi SAW. dan telah sampai kepada kita dengan jalan-jalan mutawatir, merupakan ritual yang utama yang dilakukan untuk mewujudkan rasa berhajat kepada Tuhan yang *ma'bud* dan rasa kebesaran Allah SWT. yang mempengaruhi jiwa bila dilaksanakan dengan sempurna. Hikmah dan sebab dinamai ibadah yang penting ini dengan nama sholat adalah karena di dalam sholat itu terdapat tawajjuh (usaha berhadap diri pada Allah SWT.).⁷¹ Dan setelah mengikuti kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* ini siswa lebih mengerti tentang pentingnya ibadah kepada Allah SWT. Karena ibadah kepada Allah SWT adalah merupakan tujuan dari penciptaan kita. Apapun bentuk amal perbuatan kita harus dilakukan dengan kesadaran bahwa Allah SWT selalu berada bersama kita dan mengawasi gerak gerak kita.

Selain rasa semangat dalam beribadah sholat, dampak positif dari kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* yaitu bertambahnya wawasan ilmu keislaman. Seorang siswa yang tertib mengikuti kegiatan ini akan mendapatkan suatu wawasan baru. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan yang di dapat akan semakin menerapkan apa yang harus dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal ibadah.

⁷¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Pedoman Shalat, 42.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dampak positif dari pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* terhadap siswa SMK ada dua, yaitu berkaitan dengan rasa semangat dalam beribadah sholat dan menambah wawasan ilmu keislaman. Rasa semangat dalam beribadah sholat ini terwujud dalam bab sholat yang membahas tentang keutamaan-keutamaan sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnah. Rasa semangat terwujud ketika mendengar adzan berkumandang siswa sesegera mungkin menuju lokasi masjid untuk berwudlu dan masuk ke dalam masjid untuk menunggu sholat jama'ah. Selain itu siswa yang awalnya tidak melaksanakan sholat sunnah menjadi rutin mengerjakan sholat sunnah rowatib dan sholat sunnah lainnya. Maka ketika rasa semangat dalam beribadah sholat telah tumbuh dalam diri seorang siswa, mereka akan senantiasa menjadikan ibadah sholat sebagai kebutuhan kita dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dampak positif yang selanjutnya adalah menambah wawasan ilmu keislaman. Dalam kitab *fadhoilul a'mal* dijelaskan berbagai macam pembahasan yaitu tentang keutamaan sholat, keutamaan membaca al-Qur'an, keutamaan puasa ramadhan, keutamaan zikir, keutamaan tabligh, dan diakhir buku membahas tentang keruntuhan umat dan cara memperbaikinya. Dari berbagai pembahasan ini siswa dapat memahami dan menyerap ilmu pengetahuan yang ada dan berusaha mengamalkannya kepada orang lain. Selain itu siswa juga dapat mengetahui tentang keutamaan-keutamaan sholat,

zikir, puasa dan lain-lainnya yang kemudian bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Dampak negatif, dalam kegiatan pembacaan kitab *fadhailul a'mal* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo terdapat dampak negatif terhadap siswa SMK yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut: Secara keseluruhan siswa SMK itu sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembacaan kitab *fadhailul a'mal*, namun biasanya kegiatan ini mengalami kevakuman dikarenakan faktor suasana malas setelah liburan dan faktor kegiatan dari pihak lembaga.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti menganalisis bahwa dampak negatif dari kegiatan pembacaan kitab *fadhailul a'mal* ini belum bisa dilihat secara jelas, karena kegiatan pembacaan kitab *fadhailul a'mal* ini secara garis besar adalah kegiatan yang positif dan akan berdampak baik bagi pengasuh, pengurus dan siswa SMK (anak asuh di LKSA Al-Amin). Namun biasanya kegiatan pembacaan kitab *fadhailul a'mal* ini kurang tertib dikarenakan anak asuh atau siswa SMK lainnya yang bermukim sedikit karena izin pulang. Kemudian kegiatan pembacaan kitab *fadhailul a'mal* ini kurang tertib dikarenakan durasi liburan yang terbilang lama sehingga pengurus maupun siswa masih terbilang berat untuk mengawali kegiatannya. Selain itu kegiatan ini libur karena dari pihak lembaga sedang mengadakan suatu acara yang

cukup lama sehingga dari pengurus terpaksa untuk meliburkannya. Dari dampak negatif atau kekurangan kegiatan tersebut pengurus akan mengadakan sebuah evaluasi untuk menemukan adanya kelebihan atau kekurangan dalam sebuah kegiatan tersebut. Ketika kegiatan tersebut dikatakan berhasil dan itu menjadi sebuah kegiatan yang efektif dan berdampak positif bagi siswa SMK, maka solusi yang harus dicari adalah meningkatkan dan mempertahankan kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* agar tetap konsisten dalam pelaksanaannya.



BAB VI

PENUTUP

A . Kesimpulan

1. Pelaksanaanya pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* dilaksanakan setiap 10 menit setelah sholat magrib dan isya berjama'ah di masjid Al-Amin. Dalam pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* seorang pengurus atau pengasuh duduk di hadapan anak asuhnya dalam bentuk setengah lingkaran kemudian membacaknya. Buku *fadhoilul a'mal* ini membahas tentang keutamaan sholat, membaca al-Qur'an, puasa ramadhan, zikir, tabligh, dan diakhir buku membahas tentang keruntuhan umat dan cara memperbaikinya.
2. Dampak pelaksanaan kegiatan tersebut adalah: a. Dampak positif meliputi:
 - 1) Bertambahnya rasa semangat dalam beribadah, diantaranya: ketika mendengar adzan berkumandang siswa segera menuju lokasi masjid untuk berwudlu dan masuk ke dalam masjid untuk menunggu sholat jama'ah. Selain itu siswa yang awalnya tidak melaksanakan sholat sunnah menjadi rutin mengerjakan sholat sunnah, seperti sholat sunnah rowatib dan sholat sunnah lainnya.
 - 2) Bertambahnya wawasan ilmu keislaman yaitu siswa menjadi tahu akan ilmu pengetahuan keagamaan, seperti tentang keutamaan sholat, puasa, zikir dan lain-lainnya.
- b. Dampak negatif meliputi: Pelaksanaan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* menjadi fakum dikarenakan terhambat oleh suatu kegiatan.

B . Saran

1. Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin

Diharapkan bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu untuk lebih berperan dan menggunakan strategi baru dalam meningkatkan ibadah sholat melalui kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* yang dilaksanakan setelah selesai sholat magrib dan isya berjama'ah.

2. Bagi Pengurus dan Pengasuh

Diharapkan bagi para pengurus dan pengasuh untuk lebih mempertegas peraturan terkait dengan keikutsertaan untuk mengikuti kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* agar anak asuh senantiasa aktif mengikuti kegiatan tersebut dan tidak melakukan pelanggaran tata tertib yang telah ditentukan. Jika masih terdapat anak asuh yang melakukan pelanggaran diharapkan untuk memberikan ta'zir yang akan membuatnya jera.

3. Bagi Anak Asuh

Diharapkan bagi anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Piatu dan Dhuafa' Al-Amin Gandu agar lebih aktif mengikuti kegiatan pembacaan kitab *fadhoilul a'mal* secara menyeluruh dan

mentaati tata tertib yang berlaku. Anak asuh diharapkan pula untuk menghayati setiap makna isi dari kitab *fadhoilul a'mal*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan datang diharapkan penelitian ini menjadi pemicu bagi penelitian berikutnya terutama dalam hal peningkatan ibadah sholat di pembahasan kitab *fadhoilul a'mal*. Hal ini terkait masih jaranganya analisis terkait pembahasan buku tersebut di lingkungan lembaga atau yayasan, sehingga untuk ke depan kajian ini lebih diperdalam lagi dalam menganalisis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Riwan dan Kadri, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Abdurrahman, Masykuri. *Kaifiyah Dan Hikmah Sholat Versi Kitab Salaf*. Sidogiri: Cahaya Berkah Sidogiri, 1997.
- Abidin, Slamet dan Suyono, Moh. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ardani, Tristiadi Ardi. *Psikiatri Islam*. Yogyakarta, UIN-Malang Press, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Hawwas, Abdul Wahhab Sayyed, *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Choiri, Moh Miftahul. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Pendidikan* (Ponorogo: STAIN PRESS, 2005).
- Djumhana Bastaman, Hanna. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Hamid, Abdul dan Ahmad Saebani, Beni. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Indri, *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Mansur, *Moralitas Pesantren (Meneguk kearifan dari telaga kehidupan)*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Mastufu, *Prinsip Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Inis, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku. *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.

- Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, Maulana. *Fadhoilul A'mal*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Muhyid, Asep dan Salahudin, Asep. *Sholat Bukan Sekedar Ritual*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mustafidz, Chairil. *Kaifiat Shalat Nabi*. Yogyakarta, UII Press, 2011.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Rahim Faqih, Aunur dan Mu'allim, Amir. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998.
- Shaleh, Ashaf. *Takwa: Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009.
- Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ulfah, Isnatin. *Fiqh Ibadah*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady, Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan*. Ponorogo : STAIN Po Press, 2012.
- https://www.kompasiana.com/iswekke/buku-fadhilah-amal-lebih-baik-diabaikan?_di akses tanggal 11 Februari 2018 jam 17.35.
- https://www.kompasiana.com/gun4w4n/fadhilah-amal-buku-lama-yang mendunia_ di akses tanggal 11 Februari 2018 jam 17.30.